

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
DAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Wirmie Eka Putra¹, Indra Lila Kusuma², Maya Widiana Dewi³

¹Universitas Jambi

^{2,3} Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: wirmie_eka@unja.ac.id

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan pengaruh moderasi komitmen organisasi terhadap hubungan antara kecanggihan teknologi informasi, kompetensi SDM dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tebo. Populasi dalam penelitian ini adalah bagian keuangan pada (OPD) Dinas dan Badan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tebo, yang seluruhnya berjumlah 20 OPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) yang diolah dengan software SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara kecanggihan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, dan Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.*

Kata kunci: *komitmen organisasi, kecanggihan teknologi informasi, kompetensi SDM, sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan*

Abstract : *This study aims to determine the effect of information technology sophistication, competence of Human Resources, internal control systems on the quality of local government financial reports, and the moderating influence of organizational commitment on the relationship between information technology sophistication, HR competence and internal control systems on the quality of district government financial reports Tebo. The population in this study was the finance department at the OPD Office and Agency within the Tebo Regency Regional Government, totaling 20 OPDs. The sampling technique used was purposive sampling, which is sampling with certain criteria. The data analysis technique used to test the effect of independent variables on the dependent variable is the interaction analysis or Moderated Regression Analysis (MRA) which is processed with SPSS 22 software. The results showed that the sophistication of Information Technology and the Internal Control System has a effect on the quality of financial statements, but the competence of Human Resources does not have effect on the quality of financial statements. Organizational commitment does not moderate the relationship between Information Technology sophistication and quality organization. Organizational commitment does not moderate the relationship between human*

resource competencies to the quality of financial statements, and organizational commitment does not moderate the relationship between the internal control system and the quality of financial statements.

Keywords: *organizational commitment, sophisticated information technology, human resources competence, internal control system, quality of financial statements*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban atas kinerja keuangan manajemen suatu pemerintahan kepada publik yang dipercayakan kepadanya. Informasi dalam laporan keuangan banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Di mana pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan. Keputusan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi yang terbaik.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan sebagai pertimbangan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Oleh karena itu informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bermanfaat dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruar (Septarini & Papiliya, 2016).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan sebagai pertimbangan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik (Komang, 2017). Menurut (UU No. 32, 2004) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) adalah perangkat Pemerintah Daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) di Indonesia dan pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. Untuk membuat organisasi menjadi baik (Allen & Meyer, 1993) merumuskan tiga dimensi komitmen dalam berorganisasi, yaitu: affective, continuance, dan normative. Ketiga hal ini lebih tepat dinyatakan sebagai komponen atau dimensi dari komitmen berorganisasi, daripada jenis-jenis komitmen berorganisasi. Kemudian laporan keuangan yang baik adalah laporan yang bisa menghasilkan informasi yang sesuai fakta dan memiliki nilai manfaat perusahaan serta bagi manajer perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat dari informasi keuangan yang dilaporkan (Ratnaningsih & Suaryana, 2014).

Menurut (Ratifah & Ridwan, 2012), Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dapat tercermin dari hasil pemeriksaan BPK. Adapun kriteria pemberian opini menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pernyataan Profesional Pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan didasarkan pada kriteria (a) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, (b) kecukupan pengungkapan, (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang, dan (d) efektivitas sistem pengendalian intern.

Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan di lingkungan pemerintah daerah sudah banyak dilakukan dengan hasil yang bervariasi. diantaranya Penelitian yang dilakukan (Siwambudi, Yasa, & Badera, 2017) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi

dan kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan menambahkan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, kecanggihan teknologi informasi dan kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Bakar, 2010) kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menginterpertasikan semakin tinggi dukungan kompetensi sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian yang di lakukan (Septarini & Papiliya, 2016). Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA), nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Kiranayanti & Erawati, 2016) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan terletak pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dahulu masih manual memerlukan waktu yang lama, sekarang dengan menggunakan *software* akuntansi berkomputerisasi di era modern membantu pekerjaan pemeriksaa lebih cepat, singkat dan mempermudah pekerjaan dapat di simpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menginterpertasikan bahwa semakin tinggi kecanggihan TI maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Kiranayanti & Erawati, 2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kemampuan teknik pemakai secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menginterpertasikan semakin tinggi tingkat pelaksanaan sistim pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitaian yang di lakukan (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan memperhatikan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkat sistem, kelembagaan, maupun individu, didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi yang seoptimal mungkin, dan adanya rancangan pengendalian internal akuntansi yang memadai, diharapkan pihak pengelola keuangan daerah khususnya bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik, yang akhirnya bermuara pada dihasilkannya laporan keuangan pemerintah daerah yang andal.

Kecanggihan manajem teknologi informasi secara tradisional telah digunakan untuk mengkarakterisasi evolusi perusahaan dalam orientasi manajemen, perencanaan, organisasi, dan kontrol aspek dari fungsi teknologi informasinya. Di beberapa perusahaan kurangnya proses organisasi yang jelas untuk manajemen teknologi informasi yang efektif mencegah mereka menggunakan teknologi informasi secara strategis (Somers & Gupta, 2012). Semakin besarnya kecanggihan teknologi berarti memberikan peluang terhadap cara kerja yang positif, sehingga pegawai memiliki tanggungjawab untuk kelangsungan organisasi. Hal ini akan tercermin dari peningkatan kualitas laporan keuangan (Evania, 2016).

H1: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi adalah seperangkat tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan tertentu yang menjadi syarat utama dan elemen kunci bagi lahirnya kepemimpinan yang efektif dan efisien (Siagian, 2014). Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang didelegasikan kepada mereka dengan dukungan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Sumber daya manusia yang kompeten akan dapat memahami logika akuntansi dengan baik. Sumber Daya Manusia mengacu pada integrasi kecerdasan dan kekuatan fisik seseorang, yang perilaku dan sifatnya ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan, sementara kinerja orang ini dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (Muda et al., 2017).

Manusia merupakan sumber daya yang paling penting. Pemanfaatan manusia sebagai sumber daya tentunya berbeda dari sumber daya yang lain. Untuk dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara optimum, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangannya (Wati, 2014). Dalam organisasi, manajer sumber daya manusia melakukan dua fungsi utama, yaitu fungsi manajerial dan fungsi operatif. Sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga dalam organisasi untuk mencapai tujuannya. Karena manusialah yang mengelola organisasi, diluar manusia adalah aktiva pasif yang tidak bisa berbuat apa-apa tanpa intervensi kebijakan manusia lainnya.

H2: Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern terbagi menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administratif. Pengendalian intern akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sedangkan pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Sugiyono, 2016).

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal atau kontrol intern menurut (Supriyono, 2004) didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Kelemahan SPI dapat menyebabkan berkurangnya keandalan laporan keuangan, karena terdapat penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan yang berakibat pada meningkatnya biaya dan hilangnya potensi pendapatan. Penerapan SPI yang efektif akan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena semua sistem dan prosedur akuntansi dalam

penyusunan laporan keuangan berjalan sesuai peraturan perundang-undangan (Putra, 2017; Septarini & Papiliya, 2016).

Pengendalian akuntansi sangat penting bagi organisasi bisnis maupun organisasi pemerintah, karena salah satu tujuannya adalah untuk menyelamatkan kekayaan organisasi tersebut. Pengendalian digunakan untuk memastikan sebuah organisasi mencapai kinerja yang telah ditetapkan dengan menggunakan informasi yang tersedia dan membandingkan hasil aktual rencana (Mahmudi, 2010). Menurut (Marshall B. Romney, 2015) sistem pengendalian intern terdiri dari 4 tujuan, yaitu : Menjaga kekayaan Organisasi, Melaksanakan pemeriksaan ketelitian dan keandalan akuntansi, Memberikan efisiensi operasional, Memberikan dipatuhinya kebijaksanaan manajemen

H3: Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kecanggihan teknologi informasi akan berjalan efektif apabila para komitmen organisasi memiliki kemampuan untuk dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individu dapat dinilai baik (Septarini & Papiliya, 2016).

Dalam menyusun laporan keuangan, apabila sumber daya manusia yang digunakan memiliki kompetensi dan komitmen organisasi yang tinggi, maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya akan menggunakan segala pengetahuan, pengalaman dan pemahamannya tentang ilmu akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Zeyn, 2011) yang menemukan bahwa komitmen organisasi merupakan variabel kontinjensi yang sangat mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H4: Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Komitmen organisasi sebagai suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (sense of belonging) bagi pekerja terhadap organisasi. Sumber daya manusia dengan komitmen organisasi yang tinggi, maka dia akan merasa terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada, sehingga apa yang dilakukan selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi (Ratifah & Ridwan, 2012).

Dalam menyusun laporan keuangan, apabila sumber daya manusia yang digunakan memiliki kompetensi dan komitmen organisasi yang tinggi, maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya akan menggunakan segala pengetahuan, pengalaman dan pemahamannya tentang ilmu akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tebo semakin dapat diandalkan.

H5: Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Organisasi dengan sistem pengendalian intern yang baik tetapi tidak didukung dengan komitmen organisasi yang tinggi dari pimpinan dan semua pegawainya, maka SPI yang telah ditetapkan hanya merupakan sebuah aturan yang tidak ada bernilai. Semua orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan menerapkan sepenuhnya sistem akuntansi yang ada. Pimpinan pun tidak terlalu peduli apakah kewenangan otorisasi transaksi dijalankan atau tidak. Hal ini tentu akan mengakibatkan menurunnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tebo.

Manajer sumber daya manusia melakukan dua fungsi utama dalam organisasinya, yaitu fungsi manajerial dan fungsi operatif, menurut (Nogi, 2005). Dalam sebuah organisasi peran dan kebijakan yang diambil manajemen puncak sangat menentukan, karena setiap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasan atau menyenangkan hati atasan saja. Oleh karena itu SPI dan komitmen organisasi yang baik apabila tidak sejalan dengan kebijakan yang diambil oleh pimpinan tentu tidak akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Septarini & Papiliya, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H6: Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

(Cooper, 2016) penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian teknik interpretasi yang akan menjelaskan, mentransformasikan, menerjemahkan, dan menjelaskan makna, bukan frekuensi, dari suatu kejadian dalam dunia sosial secara alami, sedangkan penelitian kuantitatif biasanya mengukur perilaku, pengetahuan, opini atau sikap. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu kecanggihan teknologi informasi, kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern sebagai variabel bebas, Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi, dan Kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 poin skala Likert untuk mengukur seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

Menurut (PP No 71, 2010), kualitas laporan keuangan adalah tingkat baik buruknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik. Indikator kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Putra, 2017).

Menurut (Kiranayanti & Erawati, 2016) kecanggihan teknologi informasi adalah tingkat baik buruknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik. Indikator Kecanggihan Teknologi Informasi dalam penelitian ini terdiri dari: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

Menurut (Xu, 2016) kompetensi sumber daya manusia adalah karakteristik yang dimiliki seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan

tanggungjawabnya yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuannya. Indikator kapasitas SDM dalam penelitian ini terdiri dari: pemahaman terhadap peraturan dan standar, interaksi dengan sistem, kontrol terhadap SDM, pendidikan dan training.

Menurut (PP No 60, 2008) Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Indikator SPI dalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

Menurut (Septarini & Papiliya, 2016), komitmen organisasi adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan sasaran organisasi. Indikator pengukuran komitmen organisasi adalah *affective commitment*, *continuence commitment*, *normative commitment*.

Populasi dan Sampel

Tujuan penelitian diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Sekaran, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Tebo yang seluruhnya berjumlah 20 OPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA) yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22. Hasil analisis berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2014) Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunnyoto, 2011). Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum semua variabel sudah cukup reliabel. Hasil uji validitas menunjukkan masing-masing butir pertanyaan dalam penelitian ini sudah cukup valid.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini tampak pada gambar 2 di bawah ini. Dari Gambar 2 tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari model regresi disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Model regresi	0,761	0,580	0,532

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R Square (R²) sebesar 0,532 atau 53,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 53,2%. Sedangkan 46,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji statistik F

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F.

Tabel 2. Hasil uji statistik F

Model	F Hitung	Sig F	Keterangan
M Regresi	12,075	0,000	Signifikan

Tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka profitabilitas ini menunjukkan pengujian hipotesis Kecanggihan teknologi informasi, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

c. Uji statistik t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda dilakukan dengan uji t. Berikut ini adalah analisis secara parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Perhitungan yang dapat digunakan dengan melihat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Tabel 3. Hasil uji statistik t

Hipotesis	Koefisin	t-hitung	Sig t
Konstanta	44,165		
KTI (X1)	0,562	2,226	0,003
SDM (X2)	-0,174	-0,741	0,464
SPI (X3)	-0,764	4,875	0,000
KTI*KO	0,019	0,342	0,734
SDM*KO	-0,031	-0,638	0,527
SPI*KO	0,024	-0,003	0,998

Keterangan :

KTI	= Kecanggihan Teknologi Informasi
SDM	= Sumber Daya Manusia
SPI	= Sistem Pengendalian Internal
KO	= Komitmen Organisasi
KTI*KO	= Kecanggihan TI di Moderasi oleh Komitmen Organisasi
SDM*KO	= Sumber Daya Manusia di Moderasi oleh Komitmen Organisasi
SPI*KO	= Sistem Pengendalian Internal di Moderasi oleh Komitmen Organisasi

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: Koefisien regresi variabel kecanggihan teknologi informasi (X_1). Level signifikansi variabel kecanggihan teknologi informasi (X_1) adalah sebesar 0,033 ($<0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien regresi variabel kompetensi SDM (X_2). Level signifikansi variabel kompetensi SDM (X_2) adalah sebesar 0,464 ($>0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X_3). Level signifikansi variabel sistem pengendalian internal (X_3) adalah sebesar 0,000 ($<0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis 4 diuji dengan menggunakan alat Uji interaksi, sehingga diperoleh hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,734. Nilai 0,734 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka profitabilitas ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan. Hipotesis 5 diuji dengan menggunakan alat Uji interaksi, sehingga diperoleh hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,527. Nilai 0,527 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka profitabilitas ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan. Hipotesis 6 diuji dengan menggunakan alat Uji interaksi, sehingga diperoleh hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,998. Nilai 0,998 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka profitabilitas ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi di OPD maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perkembangan teknologi informasi akuntansi pada saat ini berpengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dapat dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Berbagai macam *software* dan aplikasi akuntansi sudah dapat kita temui di masyarakat. *Software* dan aplikasi ini tentunya dapat memudahkan perusahaan-perusahaan, baik perusahaan besar atau UKM, untuk melakukan pencatatan dan pembukuan transaksi keuangan. Perkembangan teknologi informasi akuntansi juga ternyata memberi dampak kepada kinerja akuntan.

Kecanggihan teknologi informasi ini akan berguna jika dalam penentuan sistem memperhatikan faktor individual sebagai penggunaannya. Jika faktor tersebut tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan beberapa hambatan yang akan menyebabkan ketidakseimbangan antara teknologi informasi dan penggunaannya. Dengan menggunakan teknologi ini, diharapkan akuntansi akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya. Hal ini pada gilirannya akan membuat masyarakat percaya bahwa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Tebo memiliki kemampuan dalam memberikan kualitas terbaik bagi masyarakat.

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi SDM, tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi kompetensi SDM yang sesuai dengan OPD tidak secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Kiranayanti & Erawati, 2016) bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tinggi atau rendahnya kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan apabila seseorang tersebut sudah ada niat untuk tidak serius untuk bekerja maka tinggi atau rendahnya kompetensi SDM tidak berpengaruh. Ketidaksignifikanan ini juga disebabkan oleh belum adanya sistem kompetensi yang menjadi acuan organisasi di Indonesia, baik bagi perusahaan, maupun pemerintahan. Tidak ada sistem kompetensi yang mendeskripsikan secara jelas hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan dalam mengelola organisasi, serta ganjaran yang dapat menghindarkan organisasi dari perilaku tidak etis pengelolanya.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi sistem pengendalian internal di OPD maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Putra, 2017; Zeyn, 2011) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Daya dukung pengalaman dalam melakukan aktivitas organisasi seringkali muncul pada saat terjadi permasalahan dalam proses audit. Dengan adanya dukungan Sistem Pengendalian Internal menyebabkan permasalahan yang timbul dalam proses pekerjaan dapat diatasi. Sistem Pengendalian Internal sangat penting bagi organisasi untuk melakukan pengawasan dan peningkatan peran pegawai dalam organisasi. Semakin baik pengendalian internal maka akan semakin memudahkan organisasi dalam melakukan optimalisasi peran

masing-masing pegawai. Hal ini pada gilirannya akan membuat masyarakat percaya bahwa OPD memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat di Kabupaten Tebo.

Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil dari uji interaksi di peroleh persamaan regresi II yang menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik kemampuan komitmen organisasi maka belum tentu akan meningkatkan kecanggihan teknologi informasi sehingga kualitas laporan keuangan belum tentu akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Sukmaningrum, 2012) bahwa komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Kecanggihan teknologi informasi akan berjalan efektif apabila para komitmen organisasi memiliki kemampuan untuk dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individu dapat dinilai baik.

Komitmen organisasi memoderasi hubungan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil dari uji interaksi di peroleh persamaan regresi II yang menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik kemampuan komitmen organisasi maka belum tentu akan meningkatkan kompetensi SDM sehingga kualitas laporan keuangan belum tentu meningkat. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Sukmaningrum, 2012) bahwa komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan.

komitmen organisasi sebagai suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Sumber daya manusia dengan komitmen organisasi yang tinggi, maka dia akan merasa terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada, sehingga apa yang dilakukan selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Dalam menyusun laporan keuangan, apabila sumber daya manusia yang digunakan memiliki kompetensi dan komitmen organisasi yang tinggi, maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya akan menggunakan segala pengetahuan, pengalaman dan pemahamannya tentang ilmu akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tebo semakin dapat diandalkan.

Komitmen organisasi memoderasi hubungan SPI terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil dari uji interaksi di peroleh persamaan regresi II yang menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik kemampuan komitmen organisasi maka belum tentu akan meningkatkan sistem pengendalian internal sehingga kualitas laporan keuangan belum tentu akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Ratifah & Ridwan, 2012) bahwa komitmen organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Organisasi dengan sistem pengendalian intern yang baik tetapi tidak didukung dengan komitmen organisasi yang tinggi dari pimpinan dan semua pegawainya, maka SPI yang telah ditetapkan hanya merupakan sebuah aturan yang tidak ada bernilai. Semua orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan menerapkan sepenuhnya sistem akuntansi yang ada. Pimpinan pun tidak terlalu peduli apakah kewenangan otorisasi transaksi dijalankan atau tidak. Hal ini tentu akan mengakibatkan menurunnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tebo.

Komitmen organisasi sebagai keinginan yang kuat dari karyawan untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, kemauan berusaha yang tinggi untuk organisasi, dan suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tebo. Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selanjutnya, komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitu pula komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara SPI terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Saran

Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kami menyarankan agar pemerintah daerah hendaknya terus berupaya meningkatkan kompetensi SDM di bagian keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Pemerintah daerah juga harus selalu memotivasi pegawai di bagian keuangan agar SDM yang kompeten memiliki komitmen organisasi yang tinggi karena dapat meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah dalam penyusunan laporan keuangan yang kualitas. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat

memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan SAP. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar dapat dicapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1993). Organizational Commitment: Evidence Of Career Stage Effects? *Journal Of Business Research*, 26(1), 49–61. [https://doi.org/10.1016/0148-2963\(93\)90042-N](https://doi.org/10.1016/0148-2963(93)90042-N)
- Cooper, D. R. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 12 Buku 1*. Salemba Empat.
- Evania, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom)*, 3.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (Pls). Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kiranayanti, I. A. E., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1290–1318.
- Komang, I. A. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2302–8556.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Upp Stim Ykpn.
- Marshall B. Romney, P. J. S. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Muda, I., Wardani, D. Y., Erlina, Maksum, A., Lubis, A. F., Bukit, R., & Abubakar, E. (2017). The Influence Of Human Resources Competency And The Use Of Information Technology On The Quality Of Local Government Financial Report With Regional Accounting System As An Intervening. *Journal Of Theoretical And Applied Information Technology*, 95(20), 5552–5561.
- Nogi, H. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana.
- Nuryanto, M., & Afiah, N. N. (2013). The Impact Of Apparatus Competence, Information Technology Utilization And Internal Control On Financial Statement Quality (Study On Local Government Of Jakarta Province-Indonesia). *World Review Of Business Research*, 3(4), 157–171. <https://doi.org/10.1038/Npjpcrm.2015.46>
- Pp No 60, 2008. (2008). *Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*.
- Pp No 71, 2010. (2010). *Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua*.
- Putra, W. E. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Jambi). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2), 282 – 293. <https://doi.org/10.35448/Jrat.V10i2.4259>
- Ratifah, I., & Ridwan, M. (2012). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, 11(1), 29–39.
- Ratnaningsih, K. ., & Suaryana, I. . . N. . (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 1–16.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Septarini, D. F., & Papiliya, F. (2016). Interaksi Komitmen Organisasi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 100–116.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 385–416.
- Somers, T. M., & Gupta, Y. P. (2012). Technology Impact Of Information Practices On Management Service Jahangir, 17(4), 125–158.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfa Beta.
- Sukmaningrum, T. (2012). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Daerah*.
- Sunyoto, D. (2011). *Praktik Spss Untuk Kasus: Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supriyono, R. . (2004). Pengaruh Variabel Intervening Kecukupan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran Dan Kinerja Manajer Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 19(3), 282–298. <https://doi.org/10.22146/jieb.6565>
- Uu No. 32. (2004). Organisasi Perangkat Daerah (Opd).
- Wati, K. D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Xu, Et Al. (2016). *Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Yuliani, S., & Bakar, U. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan . (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Peran Interna Audit Dan Kualitas Laporan Keuangan Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(2), 206–220.
- Zeyn, E. (2011). Pengaruh Good Governance Dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vo.1 No.1,(1), 21–37.